

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis mutu fisik biji kakao secara umum pada beberapa pengepul di Sumatera Barat belum memenuhi SNI tahun 2008. Analisis mutu fisik biji kakao secara khusus dengan beberapa parameter pengamatan menunjukkan mutu yang berbeda-beda. Persentase biji pecah tertinggi pada Kabupaten Limapuluh kota (8,17%) diikuti Pasaman Barat (6,01%), Pasaman (4,13%), Agam (3,42%), dan Padang Pariaman (2,74%). Persentase serangan jamur pascapanen pada sampel biji kakao di Sumatera Barat tertinggi yaitu Kabupaten Pasaman Barat (71,33%), dan terendah pada Kabuapten Agam (24,00%). Persentase biji terinfeksi jamur *Aspergillus flavus* (29,20%), *Penicillium* sp. (16,73%) dan *Aspergillus niger* (11,27%).

### B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan penulis menyarankan untuk melaksanakan penelitian lanjutan mengenai pengendalian jamur pascapanen pada biji kakao di Sumatera Barat.

